

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata drainase berasal dari kata *drainage* yang artinya mengeringkan atau mengalirkan drainase didefinisikan sebagai sarana dan prasarana yang dibangun sebagai usaha untuk menangani persoalan kelebihan air. Air yang tidak dikelola akan menimbulkan permasalahan tersendiri bagi lingkungan. Dalam kondisi normal air hujan sebagian besar masuk ke dalam tanah, sebagian lainnya menguap. Permasalahan muncul ketika air tersebut tidak masuk ke dalam tanah (*infiltrasi*). Masalah drainase kota/daerah tertentu nampaknya menjadi permasalahan yang serius, terutama pada kota-kota yang sudah berkembang sesuai dengan fungsi sebagai ibukota ataupun pusat perekonomian daerah. (Ir.Fx.Didik Hariyanto.CES 2001:1)

Salah satu kenyataan yang dapat kita lihat adalah semakin kompleksnya masalah buangan air yang makin hari semakin bertambah karena semakin padatnya penduduk dan penggunaan lahan, hal ini dapat dirasakan pada daerah perkotaan khususnya di Desa Kacong banyak berbagai kegiatan dari bekas air cucian baju, kamar mandi, dapur, limpasan air hujan atau semua limbah berupa air yang bisa masuk ke saluran akan tetapi saluran drainase tersebut sekarang kurang terbedaya dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pemeliharaan saluran saat ini, sehingga pada saluran tersebut banyaknya tumbuhan yang hidup ditengah

saluran menimbulkan air tidak lancar mengalir, juga sedimen disaluran tersebut sudah banyak dan juga kerusakan pada dinding saluran banyak yang copot pasangan batu batanya, bangunan pelengkap lainnya sudah mulai tidak berfungsi sebagai mestinya saluran pada umumnya.

Drainase merupakan salah satu fasilitas dasar yang dirancang sebagai sistem guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang merupakan komponen terpenting dalam suatu perencanaan infrastruktur sebuah kota atau perdesaan yang aman, nyaman, bersih dan sehat. Pemahaman secara umum mengenai drainase perkotaan atau perdesaan adalah suatu ilmu dari drainase yang mengkhususkan pengkajian pada kawasan perkotaan dan perdesaan, yaitu merupakan suatu sistem pengeringan dan pengaliran air dari wilayah perkotaan yang meliputi pemukiman, kawasan perdagangan, sekolah, rumah sakit, lapangan olahraga, lapangan parkir, serta tempat-tempat lainnya yang merupakan bagian-bagian dari sarana kota atau perdesaan yang berfungsi mengendalikan kelebihan air permukaan, sehingga menimbulkan dampak negatif dan dapat memberikan manfaat bagi kegiatan kehidupan manusia. Selain itu semakin kompleksnya kegiatan manusia juga dapat menghasilkan limbah berupa air buangan yang dapat mengganggu kelangsungan hidup, dan dengan adanya keinginan untuk meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan hidup maka masyarakat harus mulai berusaha untuk mengatur lingkungannya dengan cara melindungi pemukimannya dari air berlebih dan air buangan. Lingkungan bersih merupakan dambaan semua orang. Namun tidak mudah untuk menciptakan lingkungan kita supaya bisa terlihat bersih dan rapi

sehingga nyaman untuk dilihat. Upaya yang lainpun dapat dilakukan tentu dengan kerjasama yang baik antara semua pihak. Bukan hanya terbatas pada individu tapi juga pada masyarakat serta peduli yang tinggi terhadap lingkungan.

Kota Sumenep seperti kota lainnya di Pulau Madura merupakan suatu kota yang sedang berkembang dengan populasi penduduk dari tahun ketahun semakin padat. Kenyataan ini dapat kita rasakan dengan semakin banyaknya permasalahan terutama masalah buangan air limbah rumah tangga dan air hujan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bangunan rumah penduduk di kota Sumenep khususnya Desa Kacongan terletak sekitar 2,5 km dari Kecamatan Kota, kurang lebih 3 km dari Kabupaten Sumenep, yang menurut peneliti masih limpasan air hujan maupun limbah rumah tangga dibuang kesaluran drainase. Hal ini lama kelamaan akan berdampak terjadinya genangan ataupun pencemaran lingkungan juga menimbulkan bau yang tidak sedap dan perlu adanya revitalisasi saluran drainase di Desa Kacongan.

Revitalisasi berarti proses, cara, dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terbedaya. Atau lebih jelasnya revitalisasi itu adalah upaya untuk mengembalikan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan pemerintah dalam proses penataan kota dan keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan partisipasi masyarakat, selain

itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat dilingkungan tersebut saja, tetapi masyarakat dalam arti luas dalam menjaga keberadaan fasilitas dan infrastruktur saluran kota tersebut, supaya produktif dalam jangka panjang. Menurut Peraturan Menteri Pekerja Umum No. 18 tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan/ kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya (pasal 1 ayat 1). Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budi daya (pasal 1 ayat 4). Revitalisasi ini dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan. Oleh karena itu peneliti tertarik mencoba mengangkat permasalahan yang relevan dalam bentuk skripsi dengan mengambil judul “ **REVITALISASI SALURAN DRAINASE DESA KACONGAN KECAMATAN KOTA KABUPATEN SUMENEP**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana debit air pada saluran drainase di Desa Kacongan ?
2. Bagaimana dimensi dan desain saluran drainase di Desa Kacongan ?
3. Bagaimana kondisi *existing* saluran drainase di Desa Kacongan ?

1.3 Cakupan Masalah

Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka penelitian ini hanya dibatasi pada penyelesaian masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dimensi dan desain saluran drainase di Desa Kacongan ?
2. Bagaimana kondisi existing saluran drainase di Desa Kacongan ?

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan cakupan masalah sebagaimana yang dikemukakan, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja *existing* pada saluran drainase di Desa Kacongan ?
2. Bagaimana rencana revitalisasi saluran drainase di Desa Kacongan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin yang dicapai berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu:

1. Mengetahui bagaimana kinerja *existing* saluran drainase di Desa Kacongan.
2. Mengetahui rencana revitalisasi saluran drainase di Desa Kacongan.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan dari penelitian kami coba memberikan gambaran dan manfaat dalam studi ini antara lain:

a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan lebih dalam mengklasifikasi pengalaman belajar agar dapat meningkatkan kualitas kemampuan dalam memecahkan masalah secara mandiri ketika menghadapi masalah di lapangan atau dunia kerja berdasarkan teori-teori yang ada.

b. Bagi masyarakat

Bisa meningkatkan kualitas kesehatan dan lingkungan dikawasan tersebut terutama bagi warga yang tinggal di Desa Kacongan dan dapat memahami arti kegunaan drainase secara luas.

c. Bagi Universitas

1. Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu teknik sipil pada khususnya
2. Sebagai wawasan/referensi bagi peneliti lain dengan topik permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.